

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERBICARA PADA SISWA MELALUI STRATEGI  
*TIME TOKEN ARENDS* BERBATUAN MEDIA  
AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI KELAS IVC MIN II  
PRINGSEWU, LAMPUNG.**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Wulan Agindari**

**NPM: 1811100371**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/ 2023M**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERBICARA PADA SISWA MELALUI STRATEGI  
*TIME TOKEN ARENDS* BERBATUAN MEDIA  
AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI KELAS IVC MIN II  
PRINGSEWU, LAMPUNG.**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan



**Oleh:  
Wulan Agindari  
NPM: 1811100371  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Dra. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag  
Pembimbing II : Yuli Yanti, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara peserta didik hal ini dapat diamati pada saat siswa menyampaikan pendapat, siswa terkesan kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan, dimana masih terdapat banyak pelafalan yang tidak jelas, penggunaan kosa kata yang tidak sesuai, dan banyak terjadinya kesalahan struktur bahasa. Salah satu pemecahan masalah yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan berbicara pada siswa adalah melalui penerapan strategi pembelajaran *Time Token Arends* berbantuan media audio visual yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Time Token Arends* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada Pembelajaran tematik di kelas IVC MIN 2 Pringsewu, Lampung?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa melalui penerapan strategi *Time Token Arends* berbantuan media audiovisual. Dan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dirancang dalam tiga siklus dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui strategi *Time Token Arends* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada pra penelitian, diketahui bahwa capaian keterampilan berbicara peserta didik dari 26 peserta didik, terdapat 6 peserta didik (23%) yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dan

sebanyak 20 peserta didik (78%) memiliki tingkat keterampilan berbicara yang rendah. Pada siklus I keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan yakni dari 26 peserta didik yang tuntas 12 peserta didik (46%), dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (54%). Dilanjutkan pada siklus II ini peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara, dari 26 peserta didik, terdapat 14 (53.84%) orang yang telah mencapai batas minimum, dan terdapat 12 (46.16%) orang siswa yang belum memenuhi batas nilai minimum. Kemudian pada siklus III dari 26 peserta didik terdapat 22 Orang siswa (84,61%) telah mencapai batas nilai minimum, dan hanya 4 Orang siswa (15,39%) yang belum mencapai batas minimum. Dengan demikian dapat diketahui dari hasil tes keterampilan berbicara peserta didik kelas IV C mengalami peningkatan sebesar 61.54%. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Time Token Arends* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVC di MIN 2 Pringsewu tahun ajaran 2022/2023.

**Kata Kunci** :Strategi *Time Token Arends* , Keterampilan Berbicara, dan Media Audiovisual.

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low speaking skills of students, this can be observed when students express opinions, students seem to have difficulty expressing what they want to express, where there are still many unclear pronunciations, inappropriate use of vocabulary, and many occurrences language structure errors. One of the solutions to problems related to low students' speaking skills is through the application of the Time Token Arends learning strategy with audio-visual media which is expected to improve children's speaking skills. The formulation of the problem from this research is "Is the application of the Time Token Arends learning strategy assisted by audio-visual media can improve students' speaking skills in thematic learning in class IVC MIN 2 Pringsewu, Lampung?".*

*The purpose of this study is to improve students' speaking skills through the implementation of the Time Token Arends strategy assisted by audiovisual media. And this research is a class action research (Classroom Action Research) designed in three cycles where each cycle consists of 2 meetings. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique used is qualitative and quantitative analysis.*

*The results of this study indicate that through the Time Token Arends strategy assisted by audiovisual media can improve students' speaking skills. In the pre-research, it was found that out of 26 students' speaking skills, 6 students (23%) had good speaking skills, and 20 students (78%) had low speaking skills. In cycle I, students' speaking skills experienced an increase, from 26 students who completed 12 students (46%), and 16 students who did not complete (54%). Continuing in cycle II, students experienced an increase in speaking skills, out of 26 students, there were 14 (53.84%) people who had reached the minimum mark, and there were 12 (46.16%) students who had not met the minimum mark. Then in cycle III of 26 students there were 22 students (84.61%) who had reached the minimum mark, and only 4 students (15.39%) who had not reached the minimum mark. Thus it can be seen from the results of the speaking skills test of students in class IV C that it has increased by 61.54%. Based on the*

*results of research and data analysis, it can be concluded that the application of the Time Token Arends strategy with audio-visual media can improve the speaking skills of IVC class students at MIN 2 Pringsewu in the 2022/2023 academic year.*

**Keywords:** Time Token Arends Strategy, Speaking Skills, and Audiovisual Media.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan Agindari

NPM : 1811100371

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Melalui Strategi *Time Token Arends* Berbantuan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IVC MIN II Pringsewu, Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam footote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023

Penulis.



Wulan Agindari

NPM. 1811100371





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara  
Pada Siswa Melalui Strategi Time Token Arends  
Berbantuan Media Audio Visual Pada  
Pembelajaran Tematik di Kelas IVC MIN II  
Pringsewu, Lampung.**

**Nama : Wulan Agindari  
NPM : 1811100371  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Dra. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag**  
**NIP. 196002081986032001**

**Pembimbing II**

**Yuli Yanti, M.Pd.I**  
**NIP. -**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyaff, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA MELALUI STRATEGI TIME TOKEN ARENDS BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IVC MIN II PRINGSEWU, LAMPUNG.** Oleh: **Wulan Agindari, NPM: 1811100371, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),** telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Selasa, 06 Juni 2023 pukul 13.00-15.00 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd** (.....)  
**Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd** (.....)  
**Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd** (.....)  
**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag** (.....)  
**Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M. Pd.I** (.....)



**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
NIP. 196408281988032002

*(Handwritten signatures of the examiners)*

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ  
لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ

فَاَزَفَوْا۟ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”

[Q.S Al-Ahzab/33 : 70-71]





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan Islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta, dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Gani Firmansyah, yang selalu mengusahakan yang terbaik bagi keluarganya, yang selalu mendukung, memberikan dorongan, mendoakan dan memfasilitasi anaknya baik moril maupun materil sampai detik ini, yang menjadi bapak yang terbaik untuk anak-anaknya.
2. Ibu tercinta, Ibu Sumini, yang tidak pernah lelah menasihati, mendukung, mendoakan, dan selalu menjadi support system terbaik bagi anak-anaknya, yang selalu sabar, dan selalu menjadi rumah terbaik bagi keluarganya.
3. Kepada sahabat-sahabat karibku, Fadhilah, Riska, Hana, Syarifa, Astry, dan Anggi yang selalu menyemangati disetiap langkah, dan selalu percaya bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
4. Kepada Agung Anugrah, yang selalu ada di garis terdepan selama proses pengerjaan skripsi ini, yang selalu menyemangati, banyak membantu, selalu memberikan supportnya dan semua yang terbaik bagi penulis hingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan semestinya.
5. Sahabat-sahabat terbaik PGMI E UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018 yang telah bersama-sama berjuang dalam menggapai cita-cita menjadi seorang guru profesional, saling membantu, mensupport, dan mendoakan untuk keberhasilan dan terselesaikan skripsi ini.
6. Para dosen PGMI yang telah membimbing, mendidik dengan baik hingga tersampaikan ilmu yang diberikan dan dengan

kesabaran dan ketulusannya peneliti dapat selesai dalam menyusun skripsi ini.

7. Kepada diriku sendiri, terimakasih karena sudah bertahan hingga titik sekarang, terimakasih sudah banyak berjuang, terimakasih untuk tetap percaya bahwa sesuatu yang terbaik pasti akan datang diwaktu yang tepat, terimakasih untuk tetap menjadi orang yang optimis akan segala hal yang dirasa sulit.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti Bernama Wulan Agindari, dilahirkan di Desa Bandungbaru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Gani Firmansyah dan Ibu Sumini. Peneliti menempuh Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak di R.A Muslimat Totokarto, dan selesai pada tahun 2006, lalu melanjutkan ke MIN 2 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Sukoharjo, dan selesai pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan ke SMKN Sukoharjo, selesai pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai selesai.

Dimasa Sekolah Dasar (SD) peneliti aktif mengikuti program ekstrakurikuler, Pramuka, Drumband, dan Karate , kemudian dijenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukoharjo, peneliti aktif di ekstrakurikuler Olimpiade Matematika, dan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, penulis aktif mengikuti kegiatan *English Club* sebagai program ekstrakurikuler.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha “Alim” yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkanNya, atas rahmat, hidayah dan inayahNya yang telah memberikan penjelasan serta petunjuk kepada hambanya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Melalui Strategi *Time Token Arends* Berbantuan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik di Kelas IVC MIN II Pringsewu Lampung” Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diyaumul qiyamah. Aamiin ya robbal alamin. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti sepenuhnya menyadari banyak melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan baik dari moril maupun materil, oleh karena tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Bapak Deri Firmnasah, M. Pd, selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Dra. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.

5. Para sahabat PGMI kelas E angkatan 2018 yang telah mendukung, memotivasi dan saling membantu satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Demikian ucapan terima kasih dari peneliti, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari masih bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu besar harapan agar peneliti dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pribadi dan juga pembaca sekalian. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin



Bandar Lampung, 06 Juni 2023

Peneliti

Wulan Agindari

1811100371

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
I. Sistematika Penulisan .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	13
1. Keterampilan Berbicara .....	13
a. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	13
b. Tujuan Keterampilan Berbicara .....	15
c. Tujuan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar .....	17
d. Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara.....	19
2. Pembelajaran Tematik.....	23
a. Pengertian Pembelajaran .....	23
b. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	24
c. Strategi pembelajaran Tematik .....	25

d. Fungsi, Tujuan, dan Peran Pembelajaran Tematik .....	26
3. <i>Time Token Arends</i> .....	28
a. Pengertian <i>Time Token Arends</i> .....	28
b. Langkah-Langkah <i>Time Token Arends</i> .....	30
c. Karakteristik Pembelajaran <i>Time Token Arends</i> .....	33
d. Kelebihan Strategi pembelajaran <i>Time Token Arends</i> .....	33
e. Kekurangan Strategi pembelajaran <i>Time Token Arends</i> .....	34
4. Media Pembelajaran.....	35
a. Media Pembelajaran Audio Visual .....	36
b. Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran.....	37
c. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran.....	39
5. Strategi <i>Time Token Arends</i> Guna Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Audio Visual .....	41
B. Strategi Tindakan.....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian .....	52
D. Peran dan Posisi Peneliti .....	52
E. Tahap Intervensi Tindakan .....	52
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data .....	54
H. Instrumen Pengumpulan Data .....	55
I. Keabsahan Data .....	62
J. Analisis dan Interpretasi Data.....	62
K. Indikator Keberhasilan Penelitian .....	64

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Data Hasil Penelitian.....	65
B. Analisis Data .....	95
C. Pembahasan.....	102

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....107  
B. Saran .....108  
C. Penutup.....109

**DAFTAR RUJUKAN.....111**

**LAMPIRAN.....115**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar mempermudah dalam memahami kerangka skripsi ini, serta menghindari kesalahfahaman atau perbedaan penafsiran mengenai skripsi ini, maka secara singkat penulis akan menjabarkan mengenai gambaran skripsi ini secara singkat.

Judul skripsi ini adalah “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Melalui Strategi *Time Token Arends* Berbantuan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik di Kelas IVC MIN II Pringsewu Lampung”.

#### 1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>1</sup>

#### 2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi bunyi artikulasi atau kata kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran atau gagasan dan perasaan.<sup>2</sup>

#### 3. Strategi

Strategi merupakan cara atau kiat untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Bamby Cahyadi, “*Seminar Mengatasi Keluhan Pelanggan*”, (Wonosari: Diva Press, 2022), 87.

<sup>2</sup>Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, “*Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*”, (Bandar Lampung: Pustaka Pranala, 2019), 111

<sup>3</sup>Muhammad Minan Chusni, Restu Andrian, dkk, “*Strategi Belajar Inovatif*”, (Pradita Pustaka Grup, 2021), 19

#### 4. *Time Token Arends*

Merupakan cara penyajian pembelajaran yang membuat pengaturan waktu berbicara dan pemberian kesempatan untuk berbicara pada masing masing siswa.<sup>4</sup>

#### 5. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang memvisualisasikan suatu gambar (visual) dan suara (audio).<sup>5</sup>

#### 6. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar yang didalamnya terdapat tema, subtema, dan pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan istilah yang sudah dijabarkan di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Melalui Strategi *Time Token Arends* Berbantuan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik di Kelas IVC MIN II Pringsewu, Lampung” secara keseluruhan yaitu proses penerapan strategi pembelajaran *Time Token Arends* yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan bantuan media berupa media audio visual yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dalam hal ini adalah siswa kelas IV C MIN II Pringsewu, Lampung khususnya dalam pembelajaran tematik.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah aspek yang amat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran bagi pengembangan diri manusia seperti, cara manusia agar terus berkembang serta bertahan hidup. Sejarah kehidupan manusia menjadikan pendidikan sebagai kunci

---

<sup>4</sup>Habibati, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Banda Aceh: Syiah Kuala University Perss, 2017) 137.

<sup>5</sup>Delora Jantung Amalia, “*Media Pembelajaran SD Berorientasi Multiple Intellegnces*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 42.

<sup>6</sup>Maulana Arfat Lubis, Nashran Azizan, “*Pembelajaran Tematik SD/MI Implmentasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)*”, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 7.

penting untuk manusia melangsungkan hidupnya, membuat manusia mampu untuk beradaptasi dan menjawab setiap tantangan yang muncul dalam setiap perkembangan zaman.<sup>7</sup>

Salah satu jenis jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah jenjang Sekolah Dasar. Sekolah dasar adalah satuan/unit lembaga sosial yang diberikan amanah atau tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Di sekolah dasar ini, anak akan belajar berbagai macam pengetahuan yang terbagi ke dalam beberapa mata pelajaran, diantaranya: Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan Sosial, Seni, Olahraga, dan berbagai macam bidang keilmuan lainnya yang diharapkan akan mendukung siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Pada jenjang sekolah dasar, proses belajar mengajar yang terjadi tidak dapat dilepaskan dari kurikulum. Kurikulum sendiri merupakan niat dan harapan yang dituangkan ke dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Pada saat ini, pendidikan sekolah dasar di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, atau kurtilas, dimana pada jenjang sekolah dasar terdapat mata pelajaran tematik sebagai salahsatu muatan dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).<sup>8</sup>

Dalam pengimplementasiannya, pembelajaran tematik sudah tentu memiliki tujuan-tujuan khusus. Diantara tujuan adanya

---

<sup>7</sup>Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas, “*Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru dalam Dunia Pendidikan*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 28.

<sup>8</sup>Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, “*Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*” (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 6

pembelajaran tematik adalah untuk mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.<sup>9</sup>

Adanya pengembangan keterampilan berbahasa yang masuk kedalam tujuan pembelajaran tematik, menjadi salahsatu indikator pentingnya keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari hari peserta didik. Terdapat beberapa jenis keterampilan yang termasuk kedalam keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT, dalam surah Ar-Rahman, ayat 3- 4, yang berbunyi:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۖ

"Dia menciptakan manusia (3). Mengajarnya pandai berbicara (4)." (QS. Ar-Rahman [55] : 3-4)

Selain itu, dalam surah Taaha ayat 25-28, Allah SWT berfirman:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۖ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۖ  
وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ۖ يَفْقَهُوا قَوْلِي ۖ

Artinya: “Dia (Musa) berkata, Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku agar mereka mengerti perkataanku” (QS. Taahaa [20] : 25-28)

Kedua ayat diatas, menjadi bukti pentingnya keterampilan berbicara yang harus dikuasai oleh seseorang, karena keterampilan

<sup>9</sup> Ibid., 7.

berbicara menjadi gerbang awal seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengasah keterampilan berbicara seseorang sudah seharusnya dilakukan sedini mungkin, dalam hal ini, upaya mengasah keterampilan berbicara dapat dilakukan sedari tingkatan sekolah dasar.

Keterampilan berbicara di sekolah dasar merupakan inti dari proses pembelajaran di sekolah karena dengan pembelajaran berbicara peserta didik dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari peserta didik selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara.

Perkembangan kosa kata dan keterampilan berbicara pada anak di sekolah dasar tidak akan terlepas dari peranan guru. Karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, dalam interaksi tersebut tentu saja tidak dapat terlepas dari keterampilan berbicara. Karena berbicara menjadi alat komunikasi antara guru dengan siswa didalam kelas.

Proses interaksi yang terjadi diantara guru dan siswa didalam kelas dapat terjadi, baik pada saat proses pembelajaran, maupun diluar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat proses interaksi belajar mengajar yang terjadi didalam kelas. Dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tentu saja tidak dapat dilepaskan dari adanya strategi dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan atau alat bantu untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, agar mereka terbantu dalam memperoleh gagasan, informasi, keterampilan, nilai-nilai dan cara berfikir yang ingin disampaikan oleh peserta didik. Pada proses penerapannya, strategi dan strategi pembelajaran memerlukan media pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *National Education Assosiation* (NEA) bahwa media pembelajaran merupakan segala benda yang dapat dilihat, dimanipulasi, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan pada saat ini adalah media pembelajaran audio visual. Media audio visual merupakan media yang menggabungkan gambar dan suara, yang akan



memudahkan guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sudah seharusnya guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, dalam hal ini guna meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, mengingat pentingnya keterampilan berbicara bagi anak. Dalam hal ini, guru di MIN II Pringsewu dalam proses pembelajaran sudah menggunakan beberapa macam media pembelajaran, dan strategi pembelajaran didalam kelas, namun media dan strategi yang digunakan ternyata belum mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan data hasil tes ketercapaian keterampilan berbicara siswa yang masih rendah. Dalam menyampaikan pendapat, siswa terkesan kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan, dimana masih terdapat banyak pelafalan yang tidak jelas, penggunaan kosa kata yang tidak sesuai, dan banyak terjadinya kesalahan struktur bahasa.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Ketercapaian Keterampilan Berbicara Siswa**

No	Kelas	Rata-Rata Nilai Tes
1.	IVA	76,00
2.	IVB	77,60
3.	IVC	69,48

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa kelas IVC MIN 2 Pringsewu memiliki tingkat keterampilan berbicara paling rendah jika dibandingkan dengan kelas IVA dan IVB, dimana dari hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas IVC menunjukkan bahwa dari total 26 siswa, hanya 6 orang siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik, atau dapat dikatakan hanya 23,07% dari total jumlah keseluruhan siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik.<sup>10</sup>

Melihat dari uraian di atas mengenai rendahnya keterampilan berbicara siswa, maka peneliti berupaya mencari strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dan

<sup>10</sup> Data Pra Penelitian di Kelas IVC, MIN 2 Pringsewu, Lampung. 12 Mei 2022.

strategi pembelajaran yang dirasa tepat digunakan adalah strategi *Time Token Arends* .

*Time Token Arends* merupakan strategi pembelajaran dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Tujuan adanya batasan waktu disini adalah untuk memotivasi dan memacu siswa dalam memaksimalkan kemampuan berfikir dan juga mengemukakan gagasan atau pendapat.<sup>11</sup> *Time Token* menekankan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan berinteraksi sosial dengan teman lainnya sehingga antar peserta didik atau antar peserta didik dengan guru terjalin komunikasi yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnita, dan Ummul Khair, tahun 2020 yang berjudul Penerapan Strategi pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa, dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa 71,4% pada siklus II meningkat menjadi 95,2%. Observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 32,5 kategori baik pada siklus II meningkat menjadi 37,5 kategori baik. Observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 30 kategori cukup pada siklus II meningkat menjadi 37 dengan kategori baik.

Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah strategi mengajar dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa oleh karenanya peneliti membuat judul skripsi:

**“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Melalui Strategi *Time Token Arends* Berbantuan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik di Kelas IVC MIN II Pringsewu Lampung”**

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Rendahnya kemampuan berbicara peserta didik kelas IVC MIN 2 Pringsewu.
2. Peserta didik kelas IVC MIN 2 Pringsewu memiliki

---

<sup>11</sup>Andri Kurniawan, Devi Rahmiati, dkk, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Cirebon: Wiyata Bestari Smasta, 2022), 205.

keterampilan berbicara yang kurang baik, dilihat dari pelafalan yang masih kurang jelas, penggunaan kosakata yang kurang sesuai, dan kesalahan struktur bahasa.

3. Guru sudah menggunakan strategi pembelajaran yang baik, hanya saja strategi pembelajaran yang digunakan kurang meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga serta untuk menghindari kesalahafsiran dari pembaca, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan yaitu pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Time Token Arends*.
2. Materi dibatasi pada pokok bahasan kompetensi berbicara.
3. Penelitian peserta didik dibatasi pada peserta didik kelas IVC MIN 2 Pringsewu.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yakni:

Apakah penerapan strategi pembelajaran *Time Token Arends* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada Pembelajaran tematik di kelas IVC MIN 2 Pringsewu?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *Time Token Arends* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada Pembelajaran tematik di kelas IVC MIN 2 Pringsewu, Lampung.

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti baik bagi peneliti, peserta didik, guru, maupun pihak sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pihak sekolah adalah agar mampu menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan anak didik yang berkualitas pula sehingga secara otomatis tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal..
2. Manfaat bagi guru yakni sebagai rujukan untuk mengembangkan profesionalitasnya, sehingga mampu mengolah dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.
3. Manfaat bagi peserta didik yakni dapat memberikan masukan dan evaluasi peserta didik agar mudah menerima materi pelajaran khususnya meningkatkan keterampilan berbicara serta merasa mendapat perhatian serta kesempatan untuk menyampaikan gagasan sesuai dengan kemampuannya.
4. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran tematik khususnya dengan memakai strategi *Time Token Arends* berbantuan media audiovisual yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## H. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Berdasarkan bebrapa penelitian terdahulu yang relevan atau sesuai dengan tema peneliti saat ini, peneliti menemukan penelitian yang sesuai dengan tema yang akan diteliti, meliputi:

1. Penelitian Asnita, dan Ummul Khair, tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Strategi pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa”. Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas VA SD Islam Karang materi mengomentari persoalan faktual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar dari hasil peresentase ketuntasan belajar dan hasil lembar observasi. Pada siklus I ketuntasan

belajar siswa 71,4% pada siklus II meningkat menjadi 95,2%. Observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 32,5 kategori baik pada siklus II meningkat menjadi 37,5 kategori baik. Observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 30 kategori cukup pada siklus II meningkat menjadi 37 dengan kategori baik.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian Asnita dan Ummul Khair, strategi *Time Token Arends* diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini strategi pembelajaran *Time Token Arends* diterapkan pada mata pelajaran Tematik.

2. Penelitian Ita Umiyatun Maftukhah, Widya Kusumaningsih, dan Fransiska Suciana, tahun 2019 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Tema 8 Praja Muda Karana Melalui *Time Token Arends* Kelas III SDN Wungwung”. Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Melalui penggunaan strategi pembelajaran *Time Token Arends* dalam pembelajaran Tema 8 Praja Muda Karana pada siswa kelas III SDN Wungwung Pati dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketrampilan berbicara siswa kelas III pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil evaluasi di akhir pertemuan pada setiap siklusnya diperoleh data pada siklus I dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 90. Dan ketuntasan klasikal 60%. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data ketrampilan berbicara siswa dengan nilai terendah 40. nilai tertinggi 90 dan mencapai ketuntasan klasikal 70%. Pada pelaksanaan tindakan siklus III ketrampilan berbicara siswa yang diperoleh dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 90, dan persentase ketuntasan klasikal 90%.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan, dimana

---

<sup>12</sup>Asnita,Ummul Khair, ”Penerapan Strategi pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa”, Jurnal Bahasa Indonesia, Volume 3, No. 1 (2020), 73.

<sup>13</sup>Umiyatun Maftukhah, Widya Kusumaningsih, dkk, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Tema 8 Praja Muda Karana Melalui *Time Token Arends* Kelas III SDN Wungwung”, Jurnal Pendidikan, Volume 9 No. 1 (2019), 108.



pada penelitian Ita Umiyatun Maftukhah, Widya Kusumaningsih, dan Fransiska Suciana, menggunakan bantuan media visual atau gambar dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran *Time Token Arends*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bantuan berupa media audio visual.

3. Penelitian Kholifah, Erna Labudasari, Arief Hidayat Afendi tahun 2021, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Time Token Arends* Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas V” pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pada data awal, terdapat 6 (30%) siswa yang tuntas dalam keterampilan berbicara. Siklus I terdapat 12 (60%) siswa yang tuntas dalam keterampilan berbicara. Dan siklus II terdapat 18 (90%) siswa yang tuntas dalam keterampilan berbicara. Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan metode *Time Token Arends* dalam suatu pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada penelitian Kholifah, Erna Labudasari, Arief Hidayat Afendi tidak menggunakan bantuan media tambahan pada saat proses mengaplikasikan strategi *Time Token*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan bantuan media berupa media audio visual.

## I. Sistematika Penulisan.

Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Melalui Strategi *Time Token Arends* Berbantuan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Tematik”

### 1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari delapan sub bab yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

---

<sup>14</sup>Kholifah, Erna Labudasari. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Time Token Arends* Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas V” Jurnal PGSD Volume 7, (2021), 31.

penelitian yang membicarakan tentang kegunaan atau kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilaksanakan, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

## 2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ke dua ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu teori yang digunakan, strategi tindakan, dan hipotesis tindakan.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini terdapat beberapa sub bab diantaranya yaitu, tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, tahap intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data, dan Indikator keberhasilan penelitian.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab empat merupakan bab yang tiga sub bab, yaitu deskripsi data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

## 5. Bab V Penutup

Pada bab kelima yang merupakan bab simpulan dari skripsi yang terdiri dari sub bab simpulan dan rekomendasi.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Keterampilan Berbicara

##### a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Diantara karunia Allah SWT yang paling besar bagi manusia ialah kemampuan berbicara. Berbicara yang di miliki manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh sebab itu berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial agar dapat berkomunikasi dengan sesama manusia.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bahasa merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan kelihatan yang memanfaatkan sejumlah gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Oleh karena itu keterampilan berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar dan penyimak.<sup>15</sup>

Menurut *Hurlock*, bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling jelas dan paling penting. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Meskipun demikian, tidak semua bunyi yang dibuat anak dapat dipandang sebagai bicara. Sebelum anak cukup dapat mengendalikan mekanisme otot syaraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda, dan terkendali, ungkapan suara hanya merupakan bunyi artikulasi. Dalam berbicara mencakup tiga proses terpisah, tetapi saling

---

<sup>15</sup> Siti Sulistiyani Pamuji, Inung Setyami, “Keterampilan Berbahasa”, (Guepedia, 2021), 17.

berhubungan satu sama lain, yakni; mengucapkan kata, membangun kosa kata dan membentuk kalimat. Karena ketiga proses itu saling berkaitan, kegagalan menguasai salah satunya akan merusak keseluruhan pola bicara.<sup>16</sup>

Menurut Burhan Nurgiyantoro, berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyian yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucap dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara adalah bentuk bahasa eksprsif utama. Perkembangan bahasa lisan terjadi secara sistematis dan teratur. Anak-anak mulai menggunakan satu atau dua kata untuk mempresentasikan makna kalimat secara utuh. Kemudian mereka belajar lebih mengenai syntax dan sematik serta mengkonstruksi dan mengekspresikan kedalam cara yang lebih konvensional. Sehingga dengan kata lain, keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi, atau kata kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>17</sup>

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masatersebutlah keterampilanberbicara aau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi- bunyi, artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada oranglain atau pendengar.

<sup>16</sup>Muhammad Usman, ”Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan”, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 29

<sup>17</sup> Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, Op. Cit., 110

<sup>18</sup>Henry Guntur Tarigan, “Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, (Bandung: CV Angkasa, 2018), 3.

## b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Pembelajaran berbicara tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan atau komunikasi sehari-hari. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan, pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya.

Tujuan utama keterampilan berbicara siswa sekolah dasar adalah melatih siswa dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah lafal kata, intonasi kalimat, kosakata, tata bahasa, kefasihan berbicara, dan pemahaman. Aktivitas pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu terpimpin, semiterpimpin, dan bebas.

Teknik terpimpin adalah suatu teknik pembelajaran berbicara yang dilakukan dengan cara meminta siswa mengajarkan /memaparkan sesuatu sama seperti dengan contoh yang telah ada. Teknik pembelajaran semi terpimpin dilakukan dengan cara meminta siswa memaparkan sudah ada. Dengan teknik ini, siswa diberi kebebasan mengembangkan paparan mereka.

Teknik berbicara bebas sesuai tingkat kemampuan dilakukan dengan cara meminta siswa memaparkan sesuatu secara bebas, tanpa bahan yang telah ditentukan atau tanpa ada bimbingan atau pancingan tertentu. Ketiga teknik pembelajaran tersebut dapat diarahkan pada peningkatan keterampilan melakukan aktivitas berbicara baik secara individu maupun kelompok.<sup>19</sup>

Secara umum tujuan berbicara menurut Tarigan terdapat empat golongan sebagai berikut:

- a. Menghibur, berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.

---

<sup>19</sup>Ali Mustadi, “Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar”, (Yogyakarta: Ikapi, 2021), 32-33.



- b. Menginformasikan, berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan, dilaksanakan bila seseorang ingin:
- 1) Menjelaskan suatu proses;
  - 2) Menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal;
  - 3) Memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan;
  - 4) Menjelaskan kaitan.
- c. Menstimulasi, berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya.
- d. Menggerakkan, dalam berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memantaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan pendengarnya. Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar dikelompokkan atas tujuan pembelajaran di kelas rendah dan tinggi.<sup>20</sup> Kingen menggabungkan tujuan transaksional dan interpersonal berbicara ke dalam daftar ekstensif dari dua belas kategori sebagai berikut:
- 1) Pribadi yaitu mengungkap perasaan, pendapat, keyakinan, dan ide pribadi.
  - 2) Deskriptif atau menggambarkan seseorang atau sesuatu, nyata atau dibayangkan.
  - 3) Narasi atau mencipta dan bercerita atau diurutkan secara kronologis acara.
  - 4) Instruksi pemberian instruktif atau pemberian arahan yang dirancang untuk menghasilkan suatu hasil.
  - 5) Bertanya-tanya untuk memperoleh informasi.
  - 6) Komparatif atau membandingkan dua atau lebih objek, orang, ide, atau pendapat untuk membuat penilaian tentang mereka.

---

<sup>20</sup> Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, Op. Cit., 111

- 7) Gambaran mental yang mengekspresikan imajinatif tentang orang, tempat, peristiwa, dan objek.
- 8) Prediktif atau memprediksi kemungkinan peristiwa masa depan.
- 9) Penafsiran atau mengeksplorasi makna, membuat deduksi hipotetis, dan mempertimbangkan kesimpulan.
- 10) Persuasif, mengubah pendapat, sikap, atau sudut pandang orang lain, atau, mempengaruhi perilaku orang lain dalam beberapa cara.
- 11) Explanatory atau menjelaskan, mengklarifikasi, dan mendukung ide dan pendapat.
- 12) Berbagi informasi yang informatif dengan orang lain.<sup>21</sup>

### c. Tujuan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran berbicara di SD dikelompokkan atas tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah dan tinggi. Pada hakikatnya, kegiatan pembelajaran berbicara di kelas rendah merupakan dasar-dasar pembentukan kemampuan berkomunikasi tahap awal. Pada kelas rendah, siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari guru. Dasar-dasar yang telah dimiliki siswa berkembang dikelas tinggi apabila pembelajaran berbicara memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa.

Sementara itu, tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah adalah sebagai berikut:

#### 1. Melatih keberanian siswa

Masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda maka pada kegiatan pembelajaran pertemuan awal guru hendaknya menganalisis kebutuhan siswa. Kegiatan ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan keberanian siswa dalam berbicara. Hal ini harus dilakukan karena merupakan tuntutan kurikulum dalam pendekatan pembelajaran bahasa yang dikehendaki. Oleh karena itu, mengetahui kemampuan dan keberanian siswa bukanlah hal yang mudah, perlu tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Pada kelas rendah, guru

---

<sup>21</sup>Ali Mustadi, Op. Cit., 31

hendaknya berusaha merancang pembelajaran yang membuat siswa-siswanya untuk berani berbicara karena keterampilan berbicara memerlukan keberanian, yaitu keberanian untuk menghilangkan kecemasan bagi anak yang biasanya berwujud demam panggung dan juga kecemasan berbicara.

## 2. Melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya

Banyak orang pandai yang tidak dapat dapat mengungkapkan pengalaman dan pengetahuannya dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, diantaranya kurangnya kesempatan yang diberikan untuk berbicara, baik di rumah maupun di sekolah, faktor budaya, dan faktor pembawaan. Tentu saja yang diceritakan sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum. Misalnya, mengungkapkan pengetahuan dan pengalamannya, hal ini dimaksudkan untuk menggali pengetahuan siswa yang bersifat produksi, yakni kegiatan berbicara dan menulis, pengalaman adalah hal yang paling mudah untuk diungkapkan. Setelah siswa menceritakan pengalamannya, pembelajaran dapat diteruskan dengan menceritakan pengetahuan, baik yang dibaca maupun yang pernah didengar, dan pada tahap-tahap berikutnya berikutnya siswa dapat dilatih menganalisis dan menyintesis kembali.

## 3. Melatih siswa menyampaikan pendapat

Menyampaikan pendapat bukanlah hal yang mudah, menyampaikan pendapat perlu dilatih sejak dini. Pelatihan itu meliputi pelatihan kata, gaya, suara, gerak-gerik, dan sebagainya. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk membentuk kebiasaan pada diri siswa agar terampil dalam menyampaikan pendapat sehingga yang dapat diterima dan dimengerti orang lain (pendengarnya).

## 4. Membiasakan siswa untuk bertanya

Tujuan pembelajaran berbicara di kelas tinggi terbagi kedalam 5 tujuan sebagai berikut:

### 1. Memupuk keberanian siswa

Dengan meningkatnya keberanian, pengetahuan, dan keterampilan, siswa akan lebih mudah dalam mengungkapkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Pada akhirnya, siswa yang kan terbiasa

berbicara dan mampu menganalisis serta menyimpulkan hal-hal yang di temui dalam kehidupan sehari-hari

2. Menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa

Siswa setelah memiliki Kemampuan menceritakan pengalamannya, dia akan mampu menceritakan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki secara bertahap. Jika kemampuan tersebut terus diasah dan ditambah dengan kemampuan untuk membaca dan mendengar maka siswa terlatih untuk mengungkapkan pengetahuan dan wawasan setiap saat.

3. Melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain

4. Melatih berpikir kritis dan logis

Hal itu dapat terbentuk dalam diri siswa jika memiliki keberanian mengungkapkan pendapat, keberanian menolak/menyanggah pendapat orang lain yang disertai alasan yang kuat, memiliki wawasan yang luas, dan juga sikap menghargai orang lain.

5. Melatih siswa menghargai pendapat orang lain

Tujuan berbicara merupakan pedoman bagi pembicara untuk membangun, mengemas, dan menyampaikan idenya untuk sebuah pembicaraan tertentu. Perbedaan tujuan akan berpengaruh pada bentuk ide yang akan dikembangkan, kemasan yang digunakan, dan performa penyampaiannya.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, tujuan dari keterampilan berbicara yang nantinya akan digunakan adalah tujuan keterampilan berbicara di kelas tinggi, dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang tergolong siswa kelas tinggi. Dimana terdapat lima tujuan keterampilan berbicara sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya di atas.

d. Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara

Aktivitas berbicara tidak semata-mata berhubungan dengan kemampuan kognitif, melainkan juga dengan aspek psikomotor,

---

<sup>22</sup>Ali Mustadi, Op. Cit., 33-36

keterampilan yang melibatkan otot. Aktivitas otot yang dimaksud terutama berupa gerakan-gerakan organ mulut ditambah dengan anggota badan lain yang menyertai kegiatan berbicara. Dengan demikian, dalam berbicara ada dua aspek yang terlibat, yakni keterampilan yang dilihat dari segi aktivitas dan kemampuan kognitif yang dilihat dari segi isi atau gagasan yang terungkap. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan pun harus mencakup kedua aspek tersebut. Aspek keterampilan dilihat dari segi kelancaran dan kewajaran gerakan, sedangkan kemampuan kognitif meliputi Isi, gagasan, serta bahasa.<sup>23</sup>

Secara rinci, aspek-aspek kemampuan berbicara yang harus dimiliki pembicara disampaikan Hughe menyebutkan komponen kemampuan berbicara terdiri atas: "*accent, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension*". Sejalan dengan pendapat Hughes, M.E Suhendar menuliskan enam hal dalam menilai kemampuan berbicara, yakni:

1. Lafal; ketepatan pengucapan baik vokal maupun konsonan
2. Tata bahasa; struktur, keelektilan kalimat, kesepadanan dan kesatuan, kehematan, dan keserasian.
3. Kosakata; pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata
4. Kefasihan; kelancaran pembicaraan, kekomunikatifan
5. Isi pembicaraan, alur pembicaraan
6. Pemahaman; penguasaan materi pembicaraan.<sup>24</sup>

Pada prinsipnya ujian keterampilan berbicara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, bukan menulis, maka penilaian keterampilan berbicara hendaknya lebih ditekankan pada praktik berbicara.

Penilaian kemampuan berbicara dalam pengajaran berbahasa berdasarkan pada dua faktor, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi:

1. Lafal
2. Kosakata, dan
3. Struktur

---

<sup>23</sup>Marlina Eliyanti Simbolon, "Tuturan dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Reciprocal Teaching", (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 34-35

<sup>24</sup> *Ibid.*, 35



Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi :

1. Materi,
2. Kelancaran, dan
3. Gaya.

Berikut ini merupakan contoh format penilaian keterampilan berbicara yang telah dimodifikasi dari penilaian:

A. Aspek Kebahasaan

a. Lafal

1. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas.
2. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas.
3. Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh, dan intonasi kurang tepat.
4. Pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat.
5. Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, dan intonasi tidak tepat.

b. Kosakata

1. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif.
2. Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan kurang tepat dan kurang sesuai meskipun variatif.
3. Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan kurang dan kurang sesuai serta kurang variatif.
4. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas.
5. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai dan sangat terbatas.

c. Struktur

1. Hampir tidak terjadi kesalahan struktur.
2. Sekali kali terdapat kesalahan struktur.
3. Kesalahan struktur terjadi berulang ulang kali
4. Kesalahan struktur terjadi berulang kali dan banyak jenisnya
5. Kesalahan struktur banyak, berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman.

## B. Aspek Non Kebahasaan

### a. Materi

1. Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah difahami dan unsur wacana lengkap.
2. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit difahami, dan unsur wacana tidak lengkap.
3. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit difahami, unsur wacana tidak lengkap.
4. Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, dan unsur wacana tidak lengkap.
5. Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, dan unsur wacana tidak lengkap.

### b. Kelancaran

1. Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat.
2. Pembicaraan lancar, jeda, dan kurang tepat.
3. Pembicaraan agak tersendat, jeda, dan kurang tepat.
4. Pembicaraan sering tersendat, jeda, dan tidak tepat.
5. Pembicaraan tersendat-sendat, jeda, dan tidak tepat.

### c. Gaya

1. Gerakan, busana santun, wajar, tepat, luwes.
2. Gerakan, busana santun, wajar, tepat, dan kurang luwes.
3. Gerakan, busana santun, wajar, kurang tepat dan kurang luwes.
4. Gerakan, busana kurang santun, kurang wajar, kurang tepat, dan kurang luwes.
5. Gerakan dan busana tidak santun, tidak wajar, tidak tepat, dan tidak luwes.<sup>25</sup>

Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang pada prinsipnya harus memperhatikan lima faktor, yaitu:

1. Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal, konsonan) diucapkan dengan tepat?

---

<sup>25</sup> Subhayni, Op. Cit., 76

2. Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta rekaman sukukata memuaskan?
3. Apakah ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara memahami bahasa yang digunakan?
4. Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
5. Sejauh manakah kewajaran dan kelancaran ataupun keaslian berbahasa yang tecermin bila seseorang berbicara.

Kelima hal ini harus dikemukakan karena merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan berbicara secara efektif merupakan sesuatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua bidang kehidupan.<sup>26</sup>

## 2. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kemampuan dan nilai perilaku individu ke arah yang lebih baik. Dalam melakukan mekanisme pembelajaran tugas utama seorang guru adalah mengondisikan lingkungan belajar ke arah menunjang terjadinya suasana perubahan kemampuan peserta didik secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.<sup>27</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.<sup>28</sup>

Pembelajaran bukan hanya memperhatikan pada apa yang dipelajari siswa

<sup>26</sup> Henry Guntur Tarigan, Op. Cit, 28.

<sup>27</sup> Ajat Rukayat, "Manajemen Pembelajaran", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 15.

<sup>28</sup> Hani Subakti, Keren Hapkh Watulingas, dkk, "Inovasi Pembelajaran" (Yayasan Kita Menulis, 2021), 57.

melainkan pada bagaimana membelajarkan siswa, Perhatian pada apa yang akan dipelajari adalah merupakan kajian kurikulum, yang lebih menekankan pada deskripsi tentang apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang seharusnya dipelajari lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan, yaitu berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.<sup>29</sup>

#### b. Pengertian Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran tematik sering disebut dengan pembelajaran terpadu. Hal ini karena pembelajaran tematik itu menjadi salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Terpadu berarti mengkombinasikan dari aspek pedagogig, epistemologi, sosial, sampai psikologi. Oleh karena itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran.<sup>30</sup>

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>31</sup>

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Sedangkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Kemudian menurut Poerwadarminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan teori untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta

---

<sup>29</sup> *Ibid.*,56.

<sup>30</sup>Endang Fatmawati, Abdi Yalida, dkk “*Pembelajaran Tematik*”, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 3.

<sup>31</sup>Ani Kadarwati, Vivi Rulviana,”*Pembelajaran Terpadu*”, (Magetan: AE Medika Grafika, 2020), 74.

didik.<sup>32</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat tema, subtema, dan pembelajaran.<sup>33</sup>

### c. Strategi pembelajaran Tematik

Secara umum strategi pembelajaran tematik ada tiga macam, yakni strategi jaring laba-laba (*webbed*), strategi keterhubungan (*connected*) dan strategi keterpaduan (*integrated*).

#### 1. Strategi Jaring Laba-Laba (*Webbed*)

Strategi pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) adalah strategi pembelajaran terpadu yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan muatan berbagai mata pelajaran.

#### 2. Strategi Keterhubungan (*Connected*)

Strategi keterhubungan (*connected*) merupakan strategi pembelajaran yang mengkoneksikan beberapa konsep, keterampilan, sikap atau bahkan gabungan seperti keterampilan dengan sikap atau keterampilan dengan konsep yang terdapat pada matapelajaran tertentu. Dalam pelaksanaannya guru menentukan tema yang akan dibahas dalam satu mata pelajaran kemudian menentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan dikoneksikan.

#### 3. Strategi Keterpaduan (*Integrated*)

Strategi keterpaduan (*Integrated*) merupakan strategi pembelajaran berbasis tematik yang memadukan beberapa topik

---

<sup>32</sup>Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, “*Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*” (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 6

<sup>33</sup>*Ibid.*, 7.



dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi mempunyai makna yang sama. Penerapan strategi keterpaduan (*Integrated*) dalam pembelajaran di SD/MI adalah dengan menggabungkan mata pelajaran, menentukan prioritas materi pelajaran, keterampilan, konsep dan sikap yang saling berkaitan didalam beberapa mata pelajaran. Tema ditentukan dengan cara guru mengidentifikasi beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dalam satu tema yang akan dijadikan acuan dalam pembelajaran Strategi keterpaduan (*Integrated*).<sup>34</sup>

#### d. Fungsi, Tujuan, dan Peran Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar-mata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI.

Sedangkan tujuan pembelajaran tematik ialah dapat membantu siswa dalam membentuk kebulatan pengetahuan sehingga penguasaan konsep menjadi lebih baik. Siswa dapat membangun keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman secara lebih komprehensif. Sementara itu, dari sisi waktu bagi guru, jauh menjadi lebih hemat. Hal ini karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam waktu yang relatif lebih efektif. Selanjutnya mengurangi atau menghilangkan terjadinya tumpang tindih pada materi, memudahkan untuk melihat hubungan yang bermakna, maupun memudahkan untuk memahami materi secara utuh. Pembelajaran tematik juga menyediakan keluasaan pelaksanaan kurikulum dan memberikan tawaran kepada siswa sehingga muncul dinamika yang dinamis ketika pembelajaran berlangsung.<sup>35</sup>

Selain itu, pembelajaran tematik juga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar. BPSDMPK dan PM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik

---

<sup>34</sup> Fatmawati, Op. Cit, 44-47

<sup>35</sup> *Ibid.*, 6.

sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi

Disamping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai peranan, diantara peran pembelajaran tematik dalam pembelajaran yaitu:

- a. Peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.
- d. Kompetensi berbahasa bisa lebih dikembangkan dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena

materi disajikan dalam konteks tema yang jelas. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik. Pembelajaran tersebut justru akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

<sup>36</sup>

### 3. *Time Token Arends*

#### a. Pengertian Strategi *Time Token Arends*

Strategi pembelajaran *Time Token Arends* berkembang sejak 1998, merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Strategi ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.<sup>37</sup>

Menurut Fanani, pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Richard I. Arends*. *Time Token* adalah teknik pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif yang di dalamnya melakukan sebuah aktivitas kerja sama dan saling membantu untuk memahami materi.<sup>38</sup>

Pembelajaran *Time Token* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran, *Time Token* berasal dari kata "*time*" artinya waktu dan "*token*" artinya tanda. *Time Token* merupakan strategi belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Tujuan adanya batasan waktu disini adalah

---

<sup>36</sup> Lubis, Op. Cit., 8-10

<sup>37</sup>Ujang S.Hidayat, "*Model-Strategi pembelajaran Efektif*", (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 119.

<sup>38</sup>Moch. Agus Kresno Budiarto, "*Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning(CTL)*", (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 149

untuk memotivasi dan memacu siswa dalam memaksimalkan kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Time Token Arends* merupakan salahsatu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Richard I. *Arends* yang bertujuan agar masing- masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Dengan ciri adanya tada waktu atau batasan waktu dimana tujuan adanya batasan waktu disini adalah untuk memotivasi dan memacu siswa dalam memaksimalkan kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya.

*Time Token* adalah materi yang lebih menekankan pada penyampaian pendapat siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Strategi pembelajaran ini dianggap menitik beratkan pada keaktifan siswa ketika menyampaikan argumennya menyangkut suatu masalah yang dialami. Pemahaman tentang materi sangat diutamakan terutama saat sedang berdiskusi dalam kelompok yang kebanyakan pendapatnya harus memiliki dasar yang kuat ketika berargumen.<sup>40</sup>

Widodo menyatakan bahwa strategi *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa yang pasif dalam pembicaraan atau diam sama sekali, dimana proses belajar menempatkan siswa sebagai subjek, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama, siswa selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama dari masalah atau topik yang dibahas. Strategi pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. *Time Token* adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kupon berbicara

---

<sup>39</sup>Andri Kurniawan, Devi Rahmianti, dkk, "*Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL)*", (Wiyata Bestari Samasta, 2022), 205.

<sup>40</sup>Maulana Arafat Lubis, "*Model-Strategi pembelajaran PKn di SD/MP*", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 70.

yang diberikan oleh guru agar dapat menyampaikan pendapatnya tanpa ada siswa yang mendominasi pembicaraan dan atau siswa yang diam sama sekali.<sup>41</sup>

Pada mulanya, strategi ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.<sup>42</sup>

#### b. Langkah-Langkah *Time Token Arends*

Diantara langkah-langkah *Time Token Arends* adalah sebagai berikut:

- a. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning*)
- b. Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
- c. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon.
- d. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
- e. Dan seterusnya.<sup>43</sup>

Menurut Maulana Arfat Lubis, dalam bukunya menjabarkan langkah-langkah pelaksanaan *Time Token* sebagai berikut:

- 1) Guru memaparkan tujuan aktivitas belajar
- 2) Guru memastikan kelas kondusif untuk memulai sebuah diskusi. Pada saat berkelompok siswa

<sup>41</sup> Kurniawan, Op. Cit., 206

<sup>42</sup> Wiwy Trianti Pulukadang, "*Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*" (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 102.

<sup>43</sup> Hasan Fauzi Maufur, "*Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikan*", (Semarang: Alprin, 2009), 76.

dilatih dan dibiasakan saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan masalah dan mencari solusi bersama dengan anggota 4-5 orang siswa.

- 3) Guru memberikan latihan berupa soal kepada siswa
- 4) Guru memberikan beberapa lembar kertas kecil berbentuk kupon berbicara kepada siswa dengan catatan waktu 30 detik setiap kupon.
- 5) Sebelum berpendapat, guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu. Setiap mulai berargumen dan berbicara memberikan satu kupon. Siswa bisa maju dan berpendapat lagi setelah bergantian dengan rekannya. Siswa yang memegang kupon diharuskan menghabiskan kupon mereka dengan berbicara sampai kuponnya habis. Begitu seterusnya sampai kupon tersebut habis.
- 6) Guru memberi penghargaan berupa nilai atau pujian sesuai waktu yang dihabiskan setiap siswa.<sup>44</sup>

Menurut Kurniasih & Sani langkah - langkah pembelajaran dengan strategi *Time Token Arends* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran;
2. Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (4-5 orang);
3. Guru memberi tugas kepada peserta didik;
4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik;
5. Guru meminta peserta didik untuk menyerahkan kupon terlebih dahulu untuk memberi komentar atau berbicara, peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, serta peserta didik yang masih memegang kupon wajib berbicara;

---

<sup>44</sup> Lubis, Op. Cit., 71-72



6. Demikian seterusnya hingga semua mendapat kesempatan berbicara dan kupon habis;
7. Guru memberi nilai sesuai dengan waktu yang digunakan tiap peserta didik;
8. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran; dan
9. Guru menutup pelajaran.<sup>45</sup>

Pada langkah-langkah *Time Token Arends* yang sebelumnya sudah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa langkah *Time Token Arends* menurut Kurniasih dan Sani padalangkah ke 4,5, dan 6 yang menyebutkan bahwa :

4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik;
5. Guru meminta peserta didik untuk menyerahkan kupon terlebih dahulu untuk memberi komentar atau berbicara, peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, serta peserta didik yang masih memegang kupon wajib berbicara;
6. Demikian seterusnya hingga semua mendapat kesempatan berbicara dan kupon habis;

Berdasarkan langkah *Time Token* yang disebutkan diatas, dapat dilihat bahwa setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara sesuai dengan jumlah kupon yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang mana masing-masing siswa diberi jumlah kupon yang sama, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara. Kesempatan berbicara siswa akan habis apabila kupon yang diberikan pada masing-masing siswa sudah habis digunakan untuk berbicara. Berdasarkan hal ini, maka dapat dilihat bahwa penggunaan strategi *Time Token* dapat melatih keterampilan siswa untuk berbicara, karena setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara atau mengungkapkan pendapatnya.

Pada penelitian ini, langkah-langkah *Time Token*

---

<sup>45</sup> Kurniawan, Op. Cit., 213

*Arends* yang dirasa cocok untuk digunakan adalah langkah-langkah *Time Token Arends* menurut Kurniasih dan Sani, hal ini dikarenakan pertimbangan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.

c. Karakteristik Pembelajaran *Time Token Arends*

Pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Time Token* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa bekerja di dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajarnya;
2. Kelompok dibentuk secara heterogen yakni yang memiliki kemampuan tingkat tinggi, sedang dan rendah;
3. Membagi tugas dan tanggung jawab bersama;
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu;
5. Pemberian kupon berbicara kepada setiap siswa.

Dapat dijelaskan di sini bahwa pembelajaran strategi *Time Token Arends* ini menggunakan sistem pembagian siswa menjadi berkelompok-kelompok untuk menyelesaikan dan menuntaskan masalah pembelajaran dengan kerja sama antar sesama anggota kelompok. Pembagian kelompok dalam pembelajaran strategi ini dilakukan secara heterogen yakni dengan menggabungkan siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda atau tingkatan tinggi, sedang, dan rendah menjadi satu kelompok. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kelompok yang terlalu mendominasi dibandingkan dengan kelompok yang lainnya dengan kemampuan yang lebih rendah atau lebih tinggi dari yang lainnya. Kelompok yang telah dibentuk diharapkan dapat terlibat secara aktif dan mampu bekerja sama dengan baik dalam menuntaskan masalah pembelajaran yang diberikan dengan menyalurkan ide atau pendapat mereka melalui kupon berbicara yang telah diberikan.<sup>46</sup>

d. Kelebihan Strategi pembelajaran *Time Token Arends*

Dalam implementasinya, kelebihan strategi pembelajaran *Time Token Arends* adalah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Kurniawan, Op. Cit., 209

1. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran.
2. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
3. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya telah tiba.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
5. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
6. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik.
7. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
8. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
9. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Habibati dalam bukunya, memaparkan beberapa kelebihan *Time Token* yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan keberanian untuk berdiri di depan umum.
- b. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- c. Mendorong siswa untuk berinisiatif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (berbicara, mengemukakan pendapatnya).
- e. Menumbuhkan kebiasaan siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik.
- f. Mengajarkan siswa menghargai pendapat orang lain.<sup>48</sup>

e. Kekurangan Strategi pembelajaran *Time Token Arends*

Disamping itu, dalam pengaplikasiannya, strategi pembelajaran *Time Token Arends* memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah:

1. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
2. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya

---

<sup>47</sup> Pulkadang, Op. Cit., 102

<sup>48</sup> Habibati., Op. Cit., 139

banyak.

3. Memerlukan, banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimiliki oleh siswa
4. Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>49</sup> Sedangkan kekurangan dari strategi *Time Token Arent* menurut Huda adalah:
  - a. Hanya mengutamakan pada kemampuan siswa berbicara,
  - b. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja,
  - c. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak,
  - d. Menyita banyak waktu, karena semua siswa harus berbicara,
  - e. Kecenderungan menekan siswa yang pasif untuk berbicara dan menekan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.<sup>50</sup>

#### 4. Media Pembelajaran

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*". Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sedangkan Heinich, dkk mengartikan istilah media sebagai *the term refer to anything that carries information between source and a receiver*. Kata media pun berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara. atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>51</sup>

*Gerlach* dan *Ely* mengatakan bahwa media apabila dipahami

<sup>49</sup> Pulukadang, Op. Cit. 102

<sup>50</sup> Habibati., Op. Cit. 139

<sup>51</sup> Septy Nurfadhilah, "*Media Pembelajaran*", (Tangerang: CV Jejak, 2021), 7.

secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat, fotografis, atau elektronik, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>52</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat, pengantar atau perantara, yang digunakan oleh guru guna menyampaikan materi atau suatu hal kepada peserta didik, guna mencapai tujuan pembelajaran.

#### a. Media Pembelajaran Audio Visual

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada siswa, salahsatu hal yang dapat membantu tugas guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Salahsatu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah media audiovisual.

Menurut Anderson, media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video, cassette recorder atau video player. Menurut Miarso mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio visual.<sup>53</sup>

Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas

---

<sup>52</sup> *Ibid.*,8

<sup>53</sup> Dini Hari Pratiwi, Zakaria, dkk, “*Literasi TIK dan Media Pembelajaran*”, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 125.

guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan sound untuk mengeluarkan suaranya.<sup>54</sup>

#### b. Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak akan digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan media tersebut. Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor/kriteria-kriteria pemilihan media. Kriteria yang dipertimbangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran menurut Nana Sudjana yakni:

1. Ketepatan media dengan tujuan pengajaran;
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran;
3. Kemudahan memperoleh media;
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya;
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya; dan
6. Sesuai dengan taraf berfikir anak.<sup>55</sup>

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional

<sup>54</sup>*Ibid.*,125

<sup>55</sup>Marlina, Abdul Wahab, dkk “*Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*” (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 60



secara keseluruhan. Untuk itu, menurut Cecep Kustandi ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media:

1. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kedalam salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran yang efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
3. Praktis, luwes, dan bertahan

Kriteria ini menuntut para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih hendaknya dapat digunakan dimanapun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.

4. Guru terampil menggunakannya

Ini merupakan kriteria yang paling utama, tidak akan berarti apa-apa jika guru tidak dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

5. Pengelompokan sasaran

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengelompokan sasaran tersebut.

6. Mutu teknis

Pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Menurut Musfigon yang dikutip dalam Fauziyah dalam Kriteria pemilihan media terdapat beberapa prinsip sebagai berikut : efisien, relevan serta

produktif.<sup>56</sup>

### c. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang merupakan salah satu implementasi dari teknologi pembelajaran memiliki beberapa kegiatan yaitu perencanaan, pemilihan, dan penentuan secara cermat. Memilih media diperlukan pertimbangan analisis mendalam dari berbagai aspek agar tepat guna. Selain itu, dibutuhkan prinsip-prinsip pemilihan media agar media yang dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadikan media pembelajaran efektif digunakan dan tidak sia-sia jika diterapkan.

Menurut Astriani terdapat delapan prinsip yang perlu diperhatikan saat memilih media pembelajaran, yaitu:

#### a. Prinsip efektivitas dan efisiensi

Makna efektivitas di sini adalah tingkat ketercapaian tujuan atau capaian pembelajaran setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh tujuan atau capaian pembelajaran telah tercapai. Sedangkan makna efisiensi adalah penggunaan media, sumber daya lain, dan waktu seminimal mungkin untuk mencapai tujuan atau capaian pembelajaran.

#### b. Prinsip taraf berfikir siswa

Media berfungsi sebagai alat bantu yaitu sarana yang memberikan pengalaman visual dalam rangka membangkitkan motivasi belajar dan memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, dan mudah dipahami. Media pembelajaran juga harus dipilih berdasarkan prinsip taraf berfikir peserta didik. Penggunaan benda yang bersifat konkrit dengan struktur dan tampilan yang sederhana sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan taraf

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 61-62

berfikir peserta didik maka akan membuat peserta didik menjadi fokus pada materi ajar dan tujuan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan tercapai.

c. Prinsip interaktivitas

Interaktivitas di sini adalah tentang seberapa sering peserta didik berinteraksi dengan media. Semakin interaktif suatu media maka semakin baik media tersebut karena mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

d. Ketersediaan media pembelajaran

Sebelum pendidik berencana menggunakan suatu media pembelajaran, terlebih dahulu pendidik harus melihat bagaimana ketersediaan media tersebut agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.

e. Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan pendidik dalam mengoperasikannya. Akan lebih baik dan efektif apabila guru memiliki sendiri media pembelajarannya baik diperoleh dari orang atau tempat lain maupun diperoleh dengan membuat sendiri.

f. Alokasi waktu

Pembelajaran yang dikenal efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran memiliki relevansi yang baik dengan materi pelajaran. Media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga pendidik mampu mengalokasikan waktu untuk proses belajar mengajar dengan baik.

g. Fleksibilitas (kelenturan)

Media pembelajaran dikatakan memiliki fleksibilitas yang baik jika dapat dipergunakan dalam berbagai kondisi dan situasi. Pendidik juga harus siap dengan rencana cadangan jika terjadi perubahan situasi dan mengakibatkan tidak dapat digunakannya media pembelajaran tersebut.

#### h. Keamanan penggunaan media pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran, pendidik harus berhati-hati karena ada media pembelajaran yang dalam penggunaannya dan penerapannya membutuhkan kehati-hatian penggunanya. Media pembelajaran haruslah aman baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama pembelajaran berlangsung.<sup>57</sup>

### 5. Strategi *Time Token Arends* Guna Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Audio Visual.

*Time Token Arends* merupakan salahsatu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Richard I. *Arends* yang bertujuan agar masing- masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu dimana tujuan adanya batasan waktu disini adalah untuk memotivasi dan memacu siswa dalam memaksimalkan kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya.<sup>58</sup>

Strategi pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. *Time Token* adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kupon berbicara yang diberikan oleh guru agar dapat menyampaikan pendapatnya tanpa ada siswa yang mendominasi pembicaraan dan atau siswa yang diam sama sekali. Dalam hal ini, penerapan strategi *Time Token Arends* dirasa cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara, karena keterampilan berbicara diartikan sebagai

<sup>57</sup>Moh. Hafid Effendy, “*Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*”, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 71-74.

<sup>58</sup> Hidayat, ”*Model-Strategi pembelajaran Efektif*”, 119

kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi- bunyi, artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada oranglain atau pendengar. Dengan menggunakan strategi *Time Token Arends* siswa diharapkan mampu untuk mengasah keterampilan berbicaranya.<sup>59</sup>

Selain itu menurut Kurniasih & Sani langkah - langkah pembelajaran dengan strategi *Time Token Arends* adalah sebagai berikut

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran;
2. Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (4-5 orang);
3. Guru memberi tugas kepada peserta didik;
4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik;
5. Guru meminta peserta didik untuk menyerahkan kupon terlebih dahulu untuk memberi komentar atau berbicara, peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, serta peserta didik yang masih memegang kupon wajib berbicara;
6. Demikian seterusnya hingga semua mendapat kesempatan berbicara dan kupon habis;
7. Guru memberi nilai sesuai dengan waktu yang digunakan tiap peserta didik;
8. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran; dan
9. Guru menutup pelajaran.<sup>60</sup>

Berdasarkan langkah *Time Token* yang disebutkan diatas, dapat dilihat bahwa setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara sesuai dengan jumlah kupon yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang mana masing-masing siswa diberi jumlah kupon yang sama, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara. Kesempatan berbicara siswa akan habis apabila kupon yang diberikan pada masing-masing siswa

---

<sup>59</sup> Kurniawan, Op. Cit, 206

<sup>60</sup> *Ibid*, 206

sudah habis digunakan untuk berbicara. Berdasarkan hal ini, maka dapat dilihat bahwa penggunaan strategi *Time Token* dapat melatih keterampilan siswa untuk berbicara, karena setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara atau mengungkapkan pendapatnya.

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat tema, subtema, dan pembelajaran.<sup>61</sup>

Tujuan pembelajaran tematik ialah dapat membantu siswa dalam membentuk kebulatan pengetahuan sehingga penguasaan konsep menjadi lebih baik. Siswa dapat membangun keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman secara lebih komprehensif. Sementara itu, dari sisi waktu bagi guru, jauh menjadi lebih hemat. Dalam proses pembelajaran, suatu pembelajaran sudah tentu membutuhkan media dalam penyampaian, salahsatu media yang dapat digunakan adalah media audio visual.

Media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran

---

<sup>61</sup>Lubis, "Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)" 6



melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan sound untuk mengeluarkan suaranya.<sup>62</sup>

## B. Strategi Tindakan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan strategi penelitian *Kemmis & Mc Taggart*. Strategi yang dikembangkan oleh *Stephen Kemmis* dan sekilas mirip dengan strategi *Lewin*. Karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti yang hanya dilaksanakan oleh *Lewin* yaitu meliputi :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi, dan
4. Refleksi.

Namun setelah dalam strategi *Kemmis & Mc Taggart* bila suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus. Strategi *Kemmis* dan *Mc Taggart* merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh *Kurt Lewin*, hanya perbedaannya pada tahap *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini karena kedua tahap tersebut oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan.<sup>63</sup>

Menurut *Mc. Kernan* ada tujuh langkah yang harus dicermati dalam PTK, yaitu:

1. Analisis situasi (*reconnaisissance*) atau kenal medan.

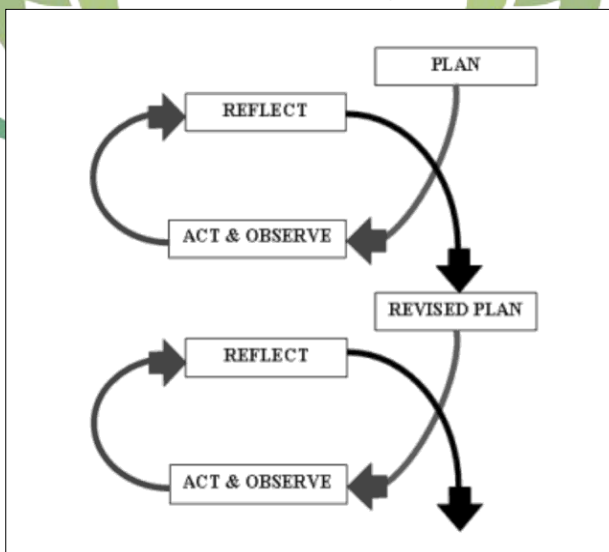
<sup>62</sup> Dini Hari Pratiwi, Zakaria, dkk, “*Literasi TIK dan Media Pembelajaran*”

<sup>63</sup>Pratiwi Brandeta Purba, Arin Tentrem Mawati, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 54-55

2. Penerapan tindakan dengan memonitoringnya
3. Hipotesis tindakan.
4. Perencanaan tindakan.
5. Penerapan tindakan dengan memonitoringnya
6. Evaluasi hasil tindakan.
7. Refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya.<sup>64</sup>

PTK strategi *Kemmis* dan *Mc Taggart* pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus. Jadi pengertian siklus dalam hal ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara visual, strategi *Kemmis* dan *Mc Taggart* dapat di ilustrasikan sebagai berikut<sup>65</sup>

**Gambar 2.1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas Strategi *Kemmis* dan *Mc Taggart***



<sup>64</sup>Khairun Nisya, “*PTK Jadikan Guru Profesional*”, (Guepedia, 2019), 41

<sup>65</sup>Pratiwi Brandeta Purba, Arin Tentrem Mawati, *loc.it*

### C. Hipotesis Tindakan

Menurut Trelease hipotesis merupakan suatu keterangan yang bersifat sementara dari suatu fakta yang dapat diamati.<sup>66</sup> Berdasarkan kajian teori diatas dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa “Terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada siswa melalui penerapan strategi *Time Token Arends* berbantuan media audio visual pada pembelajaran tematik bagi siswa kelas IVC MIN 2 Pringsewu”



---

<sup>66</sup>Agung Edy Wibowo, “*Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*”, (Cirebon: insania, 2021), 72

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Leon A.. Arbaul Fauziah, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Penerapannya*. Indramayu. Penerbit Adab. 2021.
- Aidah, Siti Nur. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Strategi pembelajaran*. Bantul. KBM Indonesia. 2020.
- Ajat Rukayat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish. 2018.
- Amalia, Delora Jantung. *Media Pembelajaran SD Berorientasi Multiple Intellegnces*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2019.
- Asnita,Ummul Khair. *Penerapan Strategi pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. Jurnal Bahasa Indonesia, Volume 3, No. 1, 2020.
- Budi. *Landasan Teori-Teori Manajemen*. Medan. Pusdikra Mitra Jaya. 2021.
- Budianto, Moch. Agus Kresno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning(CTL)*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang. 2016.
- Cahyadi, Bamby. *Seminar Mengatasi Keluhan Pelanggan*. Wonosari: Diva Press. 2022
- Chusni,Muhammad Minan. Restu Andrian, dkk. *Strategi Belajar Inovatif*. Pradita Pustaka Grup. 2021.
- Effendy, Moh. Hafid. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Fatmawati*, Endang. Abdi Yalida, dkk. *Pembelajaran Tematik*. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh. Syiah Kuala University Perss. 2017.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen*. Yogyakarta. UNY Press. 2020.
- Helsa, Yullys. Syamsu Arlis. *Seminar ke SD an Dalam Pendidikan Tinggi Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Sleman. Deepublish. 2020.

- Hidayah, Nurul. Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Bandar Lampung: Pustaka Pranala. 2019.
- Hidayat, Ujang S. *Strategi-Strategi pembelajaran Efektif*. Sukabumi. Yayasan Budhi Mulia Sukabumi. 2016.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok. Rajagrafindo Persada. 2020.
- Kadarwati, Ani. Vivi Rulviana. *Pembelajaran Terpadu*. Magetan. AE Medika Grafika. 2020.
- Kholifah, Erna Labudasari. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Time Token Arends Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas V*. Jurnal PGSD Volume 7. 2021.
- Komunikasi (TIK). Pekalogan. Nasya Expanding Management. 2021.
- Kurniawan, Andri. Devi Rahmiati, dkk. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Cirebon. Wiyata Bestari Smasta. 2022.
- Kusmiyati. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Lombok Tengah. Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Indonesia. 2021.
- Lubis, Maulana Arifat. *Strategi-Strategi pembelajaran PKn di SD/MI*. Yogyakarta. Samudra Biru. 2022.
- Lubis, Maulana Arfat. Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implmentasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Maftukhah, Umiyatun. Widya Kusumaningsih, dkk. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Tema 8 Praja Muda Karana Melalui Time Token Arends Kelas III SDN Wungwung*. Jurnal Pendidikan, Volume 9 No. 1 2019.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*. Sleman. Deepublish. 2020.
- Maufur, Hasan Fauzi. *Sejuta Jurusan Mengajar Mengasyikan*. Semarang. Alprin. 2009.
- Marlina. Abdul Wahab, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.

- Mustadi, Ali. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Ikapi. 2021.
- Nisya, Khairun. *PTK Jadikan Guru Profesional*. Guepedia. 2019.
- Nurfadhilah, Septy. *Media Pembelajaran*. Tangerang. CV Jejak. 2021.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sleman. Deepublish. 2019.
- Pratiwi, Dini Hari. Zakaria, dkk. *Literasi TIK dan Media Pembelajaran*. Sukoharjo. Pradina Pustaka. 2022.
- Pulukadang, Wiwy Trianti. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo. Ideas Publishing. 2021.
- Pamuji, Siti Sulistiyani. Inung Setyami. *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia. 2021.
- Purba, Pratiwi Brandeta. Arin Tentrem Mawati, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, Hani. Keren Hapkh Watulingas. Dkk. *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Simbolon, Marlina Eliyanti. *Tuturan dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Reciprocal Teaching*. Surabaya. Media Sahabat Cendikia. 2019.
- Sugiarti & Eggy Fajar Andalas. *Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru dalam Dunia Pendidikan*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang. 2020.
- Subhayni. Sa'adiyah, dkk. *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh. SyiahKuala University Press. 2017.
- Suhayman. *Pengembangan Bahan Ajar PPKn di SD*. Klaten. Lakeisha. 2019.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. CV Angkasa. 2018.
- Wibowo, Agung Edy. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon. Insania. 2021.



